



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154.

e-mail: jpgsd@upi.edu

website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

KONTRIBUSI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENCEGAH BULLYING SEKOLAH DASAR

Arrosikh¹, Muhamad Ahyar Rasidi², Rismah Neliyana³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Mataram

e-mail: arrosikh@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

This This research analyzes the contribution of the Strengthening the Profile of Pancasila Students Project (P5) in preventing bullying at elementary schools. Using a qualitative approach, data were collected through documentation, observation, and interviews at Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lombok Barat. The findings highlight that P5 implementation follows comprehensive management processes, including planning, execution, and evaluation. Supporting factors include experienced school resources and principal support, while obstacles include limited comprehensive understanding of the curriculum among teachers. The study found that P5 contributes to reducing bullying behaviors through activities fostering collaboration, creativity, and independence. However, challenges in adapting P5 due to its dynamic framework indicate the need for further training and resource development. This research emphasizes the importance of integrating P5 principles, such as contextual, holistic, and student-centered learning, to enhance character development and social behavior in elementary students, aligning with the objectives of Indonesia's Merdeka Curriculum.

Keywords: Pancasila Student Profile, bullying prevention, character education, elementary school.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

25 Okt 2024

First Revised

27 Okt 2024

Accepted

01 Nov 2024

First Available online

01 Nov 2024

Publication Date 21 November 2024



ISSN 3048-0140



1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang diberlakukan di Indonesia yang ditekankan pada kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka memiliki keunggulan diantaranya menjadikan siswa aktif, inovatif dan mandiri, mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi abad ke-21, meneguhkan nilai-nilai pancasila, merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan, dan menyederhanakan materi yang berfokus pada konsep penting dan relevan (Ayu Rizki Septiana & Moh. Hanafi, 2022; Hasibuan et al., 2022; Lathif & Suprpto, 2023). Walaupun demikian, implementasinya masih memerlukan penyesuaian (Agus et al., 2023), hal ini karena kurikulum merdeka mengintegrasikan inovasi, kebebasan dan kemampuan untuk menyesuaikan diri (Gumilar et al., 2023).

Penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya pemulihan proses pembelajaran mendasarkan pada Surat Keputusan Kementerian Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dan pemulihan pembelajaran. Salah satu poin pentingnya adalah penyederhanaan kurikulum (Rinaldo & Sukmayadi, 2023). Pada jenjang pendidikan dasar, penyederhanaan kurikulum dibedakan atas dua kegiatan utama yaitu pendidikan intrakurikuler dan penguatan profil pelajar pancasila (Sahnan & Wibowo, 2023). Adapun poin penting dari kebijakan penyederhanaan tersebut bertujuan supaya siswa tidak terbebani dalam proses pembelajaran dan menguasai ilmu pengetahuan sesuai bidang keahliannya (Arsyad & Asbari, 2023; Lince, 2022).

Kaitannya dengan P5, Proyeknya ditunjukkan oleh aktivitas pembelajaran lintas disiplin ilmu dengan tujuan pencapaian kompetensi dan karakter. Pelaksanaannya tidak statis melainkan dinamis, baik dari segi muatan yang dirancang terpisah dari kegiatan intrakurikuler (Mery et al., 2022; Santoso et al., 2023). Prinsip-prinsip P5 memuat holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Prinsip holistik dengan menggabungkan berbagai perspektif dan pengetahuan menjadi satu kesatuan terintegrasi. Kontekstual karena relevan dengan pengalaman nyata dan aktivitas sehari-hari. Adapun prinsip student center dan eksploratif dimana siswa memiliki peran yang dominan serta memberi ruang perkembangan diri yang inklusif (Cahyaningrum & Diana, 2023; Fitriya & Latif, 2022; Nurhayati et al., 2022), sebagaimana visi pelajar pancasila yaitu pelajar sepanjang hayat, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai pancasila.

Konsep P5 pada kurikulum merdeka menjadi solusi dalam mengekspresikan konsep belajar sambil bermain. Setidaknya ada enam dimensi yang menjadi capaian tersebut diantaranya kreatif, bernalar kritis, mandiri, beriman dan bertakwa kepada TYME, berkebinekaan global, dan bergotong royong (Abdurrahim, 2021; Utami & Hariyati, 2023). Keenam dimensi tersebut adalah indikator capaian pendidikan yang ideal. Kompetensi dan karakter diwujudkan pada aktivitas keseharian siswa agar terus menerus dirasakan oleh siswa (Hart, 2022; Peterson, 2020). Karakter beriman ditunjukkan oleh adanya rasa tunduk kepada Tuhan yang Maha Esa (Ibrahim Sirait, 2022). Adapun karakter gotong royong dan kreatif mendidik siswa bertindak secara kolaboratif dan menghasilkan orisinalitas (Lee, 2022; Maulana, 2020; Mulyani et al., 2020). Demikian juga dimensi mandiri dan berkebinekaan global mendampingi siswa untuk mampu mandiri dan menguasai keadaban global (Lin & Li, 2023).

Tema tentang bullying memang bukan baru, melainkan sudah banyak yang meneliti tentang hal tersebut, namun belum banyak yang meneliti tentang kontribusi P5 terhadap

pencegahan perilaku bullying. Gap inilah yang menjadi fokus peneliti dimana topik yang akan ditelusur dan dikaji lebih mendalam. Bullying merupakan perilaku siswa yang cenderung destruktif. Bullying menunjuk pada perilaku kekerasan, memiliki kekuatan untuk menguasai yang lemah. Beberapa bentuk intimidasi perilaku bullying diantaranya adalah memanggil nama dengan sebutan yang tidak sewajarnya, mengancam, memukul, atau menyebarkan informasi palsu (Rueda et al., 2022): 43). Perilaku intimidatif dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung kepada siswa (Beckmann & Cannella, 2015; Nurfarhanah et al., 2019).

Hasil wawancara dengan guru di MIN 2 Lombok Barat menggambarkan bahwa P5 telah dilaksanakan sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan. Melalui berbagai program pembiasaan, siswa dilatih untuk dapat hidup secara kolaboratif, mandiri, kreatif dan bergotong royong. Walaupun dalam prakteknya, menjalankan proyek P5 masih ada berbagai hambatan. Sebagai proyek yang terus berkembang, menjadikan panduan P5 mengalami berbagai perubahan sehingga dinuntut untuk beradaptasi dengan cepat. Namun sejauh ini, proyek P5 tersebut belum dapat memberikan informasi yang akurat tentang keefektifannya, baik terhadap hasil pembelajaran, perubahan perilaku atau pencegahan terhadap perilaku bullying. Hal ini karena belum ada penelitian yang dilakukan untuk memotret keberhasilan tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji secara mendalam tentang keefektifan P5 untuk mencegah perilaku bullying di MIN 2 Lombok Barat. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang 1) Implementasi P5 di MIN 2 Lombok Barat, 2) kontribusi P5 dalam mencegah perilaku bullying, dan 3) faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan P5.

Secara umum signifikansi penelitian ini memberikan ruang pengembangan ilmu pengetahuan yang diarahkan memiliki nilai manfaat secara teoretis dan praktis. Fokus kajian digali secara mendalam untuk memperoleh data dan informasi secara komperhensif, terutama menyangkut P5 dalam mencegah perilaku bullying. Minimnya penelitian yang mendiskusikan tema tersebut menjadi nilai signifikan untuk dapat berkontribusi secara nyata dalam menyediakan literatur tambahan bagi penyelenggara pendidikan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam setting penelitian, yaitu menggali serta memaparkannya secara alami atau apa adanya. Pada penelitian ini, data berupa deskripsi naratif dituangkan dalam laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Lombok Barat. Instrumen penelitian menggunakan wawancara, observasi dan pedoman dokumentasi. Sementara untuk menganalisis data menggunakan kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mendiskusikan sebuah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebuah kebijakan, tidak terlepas dari literatur atau pedoman yang menjadi petunjuk dalam penerapannya. Pengambilan kebijakan memiliki peran yang penting dalam memastikan rencana proyek berjalan dengan baik, karena perencanaan memastikan kualitas pelaksanaannya (Vanderlinde et al., 2012; Vargas-Barón, 2019). Kebijakan menjadi ruang terbuka untuk menyederhanakan yang kompleks, membandingkan biaya dan manfaat yang menghasilkan manfaat (Mueller, 2020; Strassheim,

2021).

Salah satu bentuk kebijakan dibidang pendidikan di Indonesia adalah implementasi Kurikulum merdeka (Hasibuan et al., 2022). Karakteristik urikulum merdeka adalah mengembangkan soft skill dan karakter, menfokuskan pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel. Pada kurikulum ini, guru diberikan keleluasaan pada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Agus et al., 2023; Santoso et al., 2023). Walaupun demikian penerapan Kurikulum Merdeka harus memperhatikan kesiapan sekolah dan guru untuk mempelajari hal-hal baru yang termuat dalam kurikulum (Ardianti & Amalia, 2022; Ariesanti et al., 2023).

Hasil penelusuran berbagai literatur memberikan gambaran tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru pada kurikulum merdeka. Permasalahan tersebut terjadi pada SDM, instrumen yang digunakan dan ketidaksiapan guru, permasalahan yang dihadapi tersebut adalah kurangnya pemahaman guru dalam menyusun RPP atau modul ajar, kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan, perlunya dukungan dari orang tua siswa, peningkatan motinoring dan pengawasan, serta perlunya kerjasama antar stakeholder (Malaika Ramadhani & Hindun, 2023; Rusmiati et al., 2023; Simon Paulus Olak Wuwur, 2023). Kendala lain yang dihadapi dalam menerapkan kebijakan kurikulum merdeka adalah keterbatasan literasi, teknologi dan soft skill (Lucardo et al., 2024; Ningsi et al., 2024; Sasmita & Darmansyah, 2022).

Mengacu pada berbagai problematika tersebut di atas, maka guru diharapkan memahami secara komperhensif tentang kurikulum merdeka, termasuk komponen pendukungnya. Salah satu elemen penting pada kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar pancasila dengan menggunakan sebuah paradigma baru dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan warisan leluhur sebagaimana dijabarkan dalam profil pancasila (Fajriansyah et al., 2023).

Beberapa keunggulan dari penerapan Proyek P5 sangat beragam. P5 dapat menumbuhkan kemandirian siswa (Fajriansyah et al., 2023), meningkatkan prestasi belajar siswa (Bahtiar & Sholeh, 2023), menumbuhkan motivasi kewirausahaan (Kurniawan & Wijarnako, 2023), penguatan pendidikan karakter (Rofiqi, 2023), menjadi pancasilais (Yasa et al., 2023). Keunggulan P5 dalam berbagai perspektif tersebut harus mampu diterjemahkan oleh lembaga penyelenggara pendidikan.

Perencanaan P5 di Lembaga pendidikan dilakukan melalui berbagai upaya dan strategi. Setiap sekolah memiliki kekhasan masing-masing. Di MIN 2 Lombok Barat, tahap Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan pembentukan tim fasilitator proyek yang terdiri dari guru kelas dan guru pendamping kelas masing-masing dan mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan ini sesuai dengan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menjelaskan bahwa tim fasilitator proyek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Jumlah tim fasilitator dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan (Rizky Satria et al., 2022).

Implementasi P5 dilakukan menyesuaikan dengan tema yang ada. Tidak semua dimensi dan elemen profil pelajar pancasila diterapkan, namun menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Di MIN Lombok Barat, dimensi pelajar pancasila yang diterapkan salah satunya adalah beriman,

bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Penerapan dimensi ini berguna untuk membantu siswa mengenal agama dan kepercayaannya, berakhlak kepada agama, manusia, alam dan negara. Dimensi pertama ini memang secara fisik dapat dilihat dari berbagai aktivitas keagamaan diantaranya mencium tangan guru saat sampai di sekolah, mengikuti program keagamaan seperti imtaq dan lain sebagainya.

Implementasi akhlaq kepada alam diejawantahkan melalui program kebersihan. Siswa secara berkelompok dijadwalkan untuk membersihkan kelas masing-masing, membersihkan lingkungan sekitar dan menyirami tanaman. Semua aktivitas-aktivitas ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penerapan P5 di sekolah dasar.

Kajian lain mempraktekkan dimensi pertama dari profil pancasila dilakukan dalam bentuk pembiasaan. Pembiasaan dalam hal ini dilakukan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang dapat menumbuhkan kedisiplinan (Nadila & Aeni, 2023), mengenal ritual keagamaan di sekolah dasar (Sumpuna & Pd, 2020).

Walaupun secara formal belum diklaim sebagai dimensi P5, namun beberapa aktivitas madrasah sejatinya telah menunjukkan dimensi-dimensi yang menjadi tuntutan pada Profil Pancasila. Penggunaan atribut kebudayaan, pendidikan keberagaman yang mengajarkan berbagai kebudayaan lokal Indonesia. Ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan dimensi berkebinekaan global. Namun klaim P5 yang diterapkan baru terbatas pada dimensi beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

Walaupun P5 tergolong baru, namun langkah-langkah Madrasah menyusun tim fasilitator untuk mencapai tujuan P5 sudah sangat tepat. Peran kepala sekolah sebagai membentuk tim P5 sekaligus melakukan pengawasan terhadap jalannya implementasi P5 memberikan kemudahan dalam mengimplementasikannya. Kegiatan P5 bukan bagian dari mata pelajaran tetapi proyek besar sekolah sehingga semua guru memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Proses pembentukan tim P5 di sekolah ini dilakukan dengan rapat bersama dan Fokus Group Discussion. Tim P5 merupakan guru kelas dan guru mata pelajaran (PJOK dan PAI) yang berperan sebagai koordinator. Koordinator P5 bertugas untuk mengkoordinasi, merancang, menggerakkan, dan mengawasi jalannya implementasi P5 (Jumrawarsi & dkk., 2023).

Delegation of authority dalam sebuah lembaga sangat diperlukan. Sejatinya keberhasilan dalam implementasi adalah kerjasama tim yang baik, berbagi perasaan, saling menghormati dan mendorong setiap anggota untuk berkemajuan (Lasmi et al., 2021). Tim dapat berkinerja tinggi karena ahli dibidangnya, membangun kedisiplinan, dan komitmen agar dapat bekerja secara efektif dan efisien (Farica & M.J. Renwarin, 2022; Firdausi & Sulistyorini, 2023; Lasmi et al., 2021)

Pembentukan tim ini juga menguatkan teori yang kemukakan oleh Khusnul Wardan dalam bukunya yang berjudul Guru Sebagai Profesi yang mengemukakan bahwa guru diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) peserta didik, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik (Husin, 2021). Dimana tim fasilitator yang dipilih merupakan guru kelas, guru agama dan guru pendamping yang sehari-hari bertugas dan mengajar di kelas tersebut.

Langkah selanjutnya dalam perencanaan ialah menyusun modul proyek, hal ini sesuai dengan panduan proyek bahwa pendidik dibebaskan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang sudah tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini tim fasilitator SDS Islam Ulul Albab masih langkah.

menggunakan modul dari pemerintah yang dimodifikasi dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan yang kemudian dibuat panduan proyek yang dalam beberapa hal terdapat beberapa komponen yang belum ada, panduan ini berisi tema, topik, bahan dan alat yang dibutuhkan dan langkah Terakhir dalam tahap perencanaan adalah menyusun alat evaluasi atau menyusun strategi pelaporan hasil proyek. Mengenai alat evaluasi Made Wena juga menyatakan bahwa alat evaluasi harus dirancang secara lengkap, setiap jenis pekerjaan perlu dibuatkan alat evaluasinya, dengan demikian alat evaluasi tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kerja peserta didik secara keseluruhan (Veronika et al., 2023).

Pada tahap pelaksanaan melakukan beberapa tahapan yaitu, tahap pengenalan, tahap kontekstual, tahap aksi, dan tahap refleksi atau tindak lanjut sedangkan Tahap Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kesemua tahapan ini dilakukan dengan memainkan peran masing-masing. Guru memainkan peran sebagai perencana proyek, fasilitator, pembimbing, supervisor sekaligus narasumber dalam proyek. Dengan tugas yang diembannya dalam menerapkan P5, guru dan kepala Madrasah membagi peran dan tugas, berkolaborasi dan berkomitmen untuk melaksanakan tugas masing-masing. Sebagaimana Made Wena dalam bukunya menerangkan tahap evaluasi merupakan salah satu proses yang tidak dapat dihilangkan, untuk dapat mengetahui efektivitas suatu kegiatan dan mampu mengetahui kemampuan belajar peserta didik maka harus dibuat instrumen evaluasi yang lengkap dan dengan prosedur evaluasi yang benar, hal tersebut bertujuan juga untuk dapat mengetahui keperluan perbaikan program pembelajaran (Wena, 2009).

Tahap selanjutnya adalah evaluasi keterlaksanaan proyek. Evaluasi penting dilakukan untuk melihat keterlaksanaan proyek yang diterapkan. Sejauhmana perubahan sikap dan karakter anak setelah guru menerapkan P5. Namun sejauh ini, evaluasi tertulis di MIN 2 Lombok Barat belum didokumentasikan secara tertulis. Evaluasi dilakukan dengan menyesuaikan buku pedoman yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Secara umum pelaksanaan P5 telah berjalan dengan baik, seluruh kelas menjalankan P5 sesuai rambu-rambu yang disepakati. Pada aspek tujuan, adanya P5 ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku anak, terutama perilaku keagamaan. Kemandirian dan karakter siswa terbentuk, pada akhirnya mereduksi perilaku yang menyimpang dari kepatutan seperti mengolok, bercanda berlebihan yang mengakibatkan pertengkaran dan sebagainya.

Menurut buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pengolahan hasil asesmen, tim fasilitator dapat mengembangkan beragam strategi dengan menggunakan bentuk dan instrumen asesmen yang bervariasi. Beberapa instrumen yang dapat digunakan diantaranya jurnal pendidik dan portofolio peserta didik. Tujuan dari mengolah hasil asesmen ini adalah untuk menentukan pencapaian peserta didik secara menyeluruh (Rizky Satria et al., 2022).

Dalam prakteknya instrumen-instrumen P5 masih dirapikan dan menjadi panduan berikutnya. Walaupun evaluasi proyek belum optimal dalam melakukan evaluasi namun akan diperbaiki dan disempurnakan sesuai dengan kondisi yang ada. Evaluasi proses juga sudah dilaksanakan melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran namun perlu adanya bentuk evaluasi yang disusun dengan jelas agar dapat memudahkan guru pertimbangan tindak lanjut program kedepan. dalam penilaian dapat menjadi point view perubahan dan perbaikan sesuai dengan rencana.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Impelementasi P5 dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menentukan dimensi prioritas dan strategi perencanaan, tema yang dipilih, alokasi waktu yang akan disiapkan, untuk mendukung perencanaan tersebut dilakukan dengan membuat tim fasilitator di setiap kelas yang ada. Adapun pelaksanaannya melalui tahap pengenalan, kontekstual, aksi nyata, refleksi dan rencana tindak lanjut. Adapun evaluasi dilakukan secara berkala, pada saat dan setelah proses pembelajaran, 2) Adapun faktor pendukung dan penghambat P5 yang berkontribusi dalam mencegah perilaku bullying diantaranya adalah sumber daya sekolah sangat memadai, terdiri dari guru dan lingkungan sekolah. Faktor pendukung implementasi P5 yaitu kapasitas guru yang baik, tenaga pendidik yang berpengalaman dan dukungan penuh kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih belum meratanya penguasaan guru tentang implementasi P5 yang merupakan dimensi kurikulum merdeka dan tergolong baru sehingga perlu tambahan pelatihan. Secara umum pencegahan bullying tidak menjadi target dan sasaran utama dari implementasi P5 namun berdampak signifikan terhadap netralisasi potensi bullying di sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Guru IPS Di SMP. *Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2).
- Agus, M., Rahman Ramadhan, A., Ramadhani, D., Pratama, A., Saputra, Y., Maulana, H., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, F., & Tadris, D. (2023). Keunggulan Dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS di SD/MI. *Journal of Development and Research in Education*, 3.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2). <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6). <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.995>
- Arsyad, R., & Asbari, F. (2023). Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01).
- Ayu Rizki Septiana, & Moh. Hanafi. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.832>
- Bahtiar, M. R., & Sholeh, M. (2023). Pengaruh kurikulum merdeka belajar dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(04).
- Beckmann, C. A., & Cannella, B. L. (2015). Factors related to intimidation during oxytocin administration. In *Journal of Perinatal and Neonatal Nursing (Vol. 29, Issue 4)*.

- <https://doi.org/10.1097/JPN.0000000000000134>
- Busby, L., Patrick, L., & Gaudine, A. (2022). Upwards Workplace Bullying: A Literature Review. *SAGE Open*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/21582440221085008>
- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Confronting school bullying: kids, culture, and the making of a social problem. (2015). *Choice Reviews Online*, 52(07). <https://doi.org/10.5860/choice.188061>
- Denton, E. (2015). Book Review: Confronting school bullying: Kids, culture, and the making of a social problem. *International Criminal Justice Review*, 25(3). <https://doi.org/10.1177/1057567715578269>
- DRKS00017045. (2019). Network for suicide prevention in Dresden - Universal prevention in secondary schools. <https://Trialsearch.Who.Int/Trial2.aspx?TrialID=DRKS00017045>.
- Fajriansyah, I., Syafi'i, I., & Wulandari, H. (2023). Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1612>
- Farica, T., & M.J. Renwarin, J. (2022). Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Kerjasama Tim dan Komunikasi Tim pada PT. Mab. *Journal of Economics and Business UBS*, 11(1). <https://doi.org/10.52644/joeb.v11i1.82>
- Feld, A. L. (2015). Jeffery W. Cohen and Robert A. Brooks: Confronting School Bullying: Kids, Culture, and the Making of a Social Problem. *Journal of Youth and Adolescence*, 44(12). <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0361-6>
- Firdausi, L., & Sulistyorini, S. (2023). Membangun Kerjasama Tim di Lembaga Pendidikan pada Era Revolusi 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*, 2(1). <https://doi.org/10.31958/manapi.v2i1.8239>
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*, November 2022.
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufroon, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendikdasar.v5i2.4528>
- Hart, P. (2022). Reinventing character education: the potential for participatory character education using MacIntyre's ethics. *Journal of Curriculum Studies*, 54(4). <https://doi.org/10.1080/00220272.2021.1998640>
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, Kharunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Husin, A. (2021). Guru Sebagai Profesi Kependidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2).
- Ibrahim Sirait. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i2.100>
- Jiang, K. (2023). Influencing Factors and Countermeasures of School Bullying: A Literature Review. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 3(1). <https://doi.org/10.54254/2753-7048/3/2022560>
- Jumrawarsi, J., & dkk. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada

- Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Penggerak Sdn 01 Sarilamak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3).
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). ... Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*
- Korkodeilou, J. (2015). Book review: Confronting school bullying: Kids, culture, and the making of a social problem. *International Review of Victimology*, 21(3). <https://doi.org/10.1177/0269758015591723>
- Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(1). <https://doi.org/10.37729/jpse.v9i1.2790>
- Lasmi, A., Bayhaqi, H., & Suhairi, S. (2021). Membangun Kerjasama Tim yang Efekti dalam Organisasi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1). <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v2i1.509>
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(2).
- Lee, H. K. (2022). Rethinking creativity: creative industries, AI and everyday creativity. *Media, Culture and Society*, 44(3). <https://doi.org/10.1177/01634437221077009>
- Lehman, B. (2016). Confronting School Bullying: Kids, Culture, and the Making of a Social Problem. *Contemporary Sociology: A Journal of Reviews*, 45(2). <https://doi.org/10.1177/0094306116629410n>
- Lestari, P. (2023). Implementasi Kegiatan Keagamaan Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X Di SMK N 3 Purworejo. *Al Ghazali*, 6(1). https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v6i1.487
- Lin, Z., & Li, N. (2023). Global Diversity of Authors, Editors, and Journal Ownership Across Subdisciplines of Psychology: Current State and Policy Implications. *Perspectives on Psychological Science*, 18(2). <https://doi.org/10.1177/17456916221091831>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Lucardo, W., Parlina, L., Mualim, & Hendrizal. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menurut Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.3119>
- Malaika Ramadhani, J., & Hindun. (2023). Problematika Kurikulum Merdeka Bagi Para Guru di Tingkat Sekolah Dasar. *REFEREN*, 2(2). <https://doi.org/10.22236/referen.v2i2.13266>
- Maulana, I. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong . *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mueller, B. (2020). Why public policies fail: Policymaking under complexity. *EconomiA*, 21(2). <https://doi.org/10.1016/j.econ.2019.11.002>
- Muhammad Rezal Fahrudin, & Patmisari. (2023). Proyek Kewirausahaan, Kearifan Lokal, Rekayasa Dan Teknologi Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Citra Bakti, 10(4). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2282>
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, A., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4724>
- Muñoz-Fernández, N., Ortega-Rivera, J., Nocentini, A., Menesini, E., & Sánchez-Jiménez, V. (2019). The efficacy of the “Dat-e Adolescence” prevention program in the reduction of dating violence and bullying. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph16030408>
- Nadila, R. A., & Aeni, A. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. *Journal of Elementary Education*, 12(1).
- Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.877>
- Noboru, T., Amalia, E., Hernandez, P. M. R., Nurbaiti, L., Affarah, W. S., Nonaka, D., Takeuchi, R., Kadriyan, H., & Kobayashi, J. (2021). School-based education to prevent bullying in high schools in Indonesia. *Pediatrics International*, 63(4). <https://doi.org/10.1111/ped.14475>
- Nurfarhanah, Afdal, Andriani, W., Syahniar, Mudjiran, Daharnis, & Zikra, Z. (2019). Analysis of the Causes of Cyberbullying: Preliminary Studies on Guidance and Counseling Media. *International Conference on Education Technology (ICoET 2019)*, 372(ICoET).
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiyah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Peterson, A. (2020). Character education, the individual and the political. *Journal of Moral Education*, 49(2). <https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1653270>
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1). <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>
- Rajalakshmi, M., & Gomathi, S. (2015). A study on the factors influencing workplace bullying and its impact on employee stress. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1). <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1p292>
- Rinaldo, J., & Sukmayadi, Y. (2023). PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK SENI GRAFIS UNTUK PESERTA DIDIK SMA. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 12(1). <https://doi.org/10.24114/gr.v12i1.44151>
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Rofiqi, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14.
- Rueda, P., Pérez-Romero, N., Cerezo, M. V., & Fernández-Berrocal, P. (2022). The Role of Emotional Intelligence in Adolescent Bullying: A Systematic Review. In *Psicologia Educativa (Vol. 28, Issue 1)*. <https://doi.org/10.5093/psed2021a29>
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>

- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). ARAH BARU Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1). <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., Susilahati, Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01).
- Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis faktor-faktor penyebab kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka (studi kasus: SDn 21 Kuto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Simon Paulus Olak Wuwur, E. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Strassheim, H. (2021). Behavioural mechanisms and public policy design: Preventing failures in behavioural public policy. *Public Policy and Administration*, 36(2). <https://doi.org/10.1177/0952076719827062>
- Stubbs-Richardson, M., & May, D. C. (2021). Social Contagion in Bullying: an Examination of Strains and Types of Bullying Victimization in Peer Networks. *American Journal of Criminal Justice*, 46(5). <https://doi.org/10.1007/s12103-020-09572-y>
- Sumpana, M., & Pd. (2020). Kebudayaan Wayang Sebagai Media Belajar Bercerita Untuk Usia Anak. *Kebudayaan Wayang Sebagai Media Belajar Bercerita Untuk Usia Anak*, 6.
- Tirtoni, F., & Yanti, C. D. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Perwujudan Profil Pelajar Pancasila DI SDN TROPODO. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1). <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1149>
- Tzani, C., Ioannou, M., Lester, D., Gavrilović Nilsson, M., & James Vaughan Williams, T. (2023). Profiling HMRC and IRS Scammers by Utilising Trolling Videos: the Scam Script. *Journal of Police and Criminal Psychology*, 38(2). <https://doi.org/10.1007/s11896-022-09520-y>
- Ubudiyah, M., Nursalam, N., & Sukartini, T. (2021). Middle School Students' Perception on a Health Promoting School to Prevent Bullying: A Qualitative Study. *Jurnal Ners*, 16(1). <https://doi.org/10.20473/jn.v16i1.23399>
- Utami, I. R., & Hariyati, N. (2023). Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(1).
- Vanderlinde, R., Van Braak, J., & Dexter, S. (2012). ICT policy planning in a context of curriculum reform: Disentanglement of ICT policy domains and artifacts. *Computers and Education*, 58(4). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.12.007>
- Vargas-Barón, E. (2019). Early Childhood Policy Planning and Implementation: Community and Provincial Participation. *American Journal of Orthopsychiatry*, 89(4). <https://doi.org/10.1037/ort0000381>
- Veronika, F., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H. C., & Nisa, A. F. (2023). Evaluasi Efektivitas Penanaman Karakter Melalui Proyek P5 Di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 Nomor 0.
- Wang, Y. J., & Chen, I. H. (2023). A Multilevel Analysis of Factors Influencing School Bullying in 15-Year-Old Students. *Children*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/children10040653>
- Wena, made. (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. In Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Yasa, I. W. P., Lasmawan, I. W., & Suharta, I. G. P. (2023). PROJEK PENGUATAN Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Indonesia Pancasilais: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.17977/um0330v6i2p239-253>
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>